



## **Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Teknik Pembelajaran Ice Breaking**

**Miswati<sup>1</sup>, Muh. Faisal<sup>2</sup>, Fatmawaty<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
SDN 1 Purbahayu

Email : [miswatimisway@gmail.com](mailto:miswatimisway@gmail.com)

<sup>2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Universitas Negeri Makassar

Email: [muhfaisal77@gmail.com](mailto:muhfaisal77@gmail.com)

<sup>3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
UPT SPF SD Inpres Unggulan BTN Pemda

Email: [fatmasyam.fm@gmail.com](mailto:fatmasyam.fm@gmail.com)

(Received: 29-06-2021; Reviewed: 30-06-2021; Revised: 19-07-2021; Accepted: 25-07-2021; Published: 31-07-2021)



©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licenci by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

### **Abstract**

*This research was conducted based on the lack of student activity in the learning process. The research entitled "Increasing Learning Motivation Through Ice Breaking Learning Techniques " aims to see students' learning motivation by using ice breaking in the learning process in class V SDN 1 Purbahayu. The subjects of this study were the fifth grade students of SDN 1 Purbahayu for the academic year 2021/2022, totaling 12 students. The approach used in this research is a descriptive approach. While the type of research used is Classroom Action Research (CAR). The research data collection instruments are observation and interview techniques. Based on the results of the research on increasing children's learning motivation through Ice breaking learning techniques, it is described as follows: The implementation of learning to increase learning motivation through the Icebreaker strategy in the first cycle was 58.03% and increased in the second cycle to 85% The results showed students' learning motivation with learning techniques ice breaking in the learning process can increase students' learning motivation.*

**Keywords:** *Ice Breaking; Learning; Learning Motivation.*

### **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan berdasarkan kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian yang berjudul "Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Teknik Pembelajaran Ice Breaking" ini bertujuan untuk melihat motivasi belajar siswa dengan penggunaan ice breaking dalam proses pembelajaran di kelas V SDN 1 Purbahayu. Subjek penelitian ini adalah siswa- siswi kelas V SDN 1 Purbahayu tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 12 siswa. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Instrumen pengumpulan data penelitian yaitu Teknik observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian peningkatan motivasi belajar anak melalui Teknik pembelajaran Ice breaking digambarkan sebagai berikut: Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar melalui strategi Icebreaker pada siklus I sebesar 58,03% dan meningkat pada siklus II menjadi 85% Hasil penelitian menunjukkan motivasi belajar siswa dengan Teknik pembelajaran ice breaking dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

**Kata kunci:** Ice Breaking; Pembelajaran; Motivasi Belajar.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan pada hakekatnya merupakan proses untuk membantu peserta didik dalam pengembangan diri sehingga mampu menghadapi segala perubahan dan permasalahan dengan sikap terbuka serta pendekatan kreatif tanpa kehilangan identitas diri. Tuntutan mendasar yang dialami dunia pendidikan saat ini adalah peningkatan mutu pembelajaran agar setiap lembaga pendidikan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang terampil dan cerdas. Hal ini, menuntut orang-orang di dalamnya bekerja secara optimal, penuh rasa tanggung jawab dan berdedikasi tinggi. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia. Pendidikan adalah proses untuk memberikan manusia berbagai macam situasi yang bertujuan untuk memberdayakan diri dan menghantarkan seseorang tidak hanya untuk mendapatkan ilmu, tetapi juga dapat meningkatkan status sosial dan yang lebih penting lagi dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya. Untuk menuju pendidikan yang bermutu, salah satunya penilainnya dapat dilihat dari tinggi rendahnya motivasi belajar. Dengan menciptakan sarana kualitas pendidikan yang bermakna, menyenangkan dan aktif, pembelajaran dapat berlangsung dengan nyaman baik guru maupun siswa, selain itu guru dapat memberi teladan yang baik dan mampu menjaga nama baik sekolah maupun kedudukannya sesuai dengan apa yang telah diberikan kepadanya.

Proses pembelajaran yang serius kaku tanpa sedikitpun ada nuansa kegembiraan tentulah akan sangat cepat membosankan. Apalagi kita ketahui bahwa berdasarkan penelitian kekuatan rata-rata manusia untuk terus berkonsentrasi dalam situasi yang monoton hanyalah sekitar 15 menit. Untuk rentang konsentrasi anak dipengaruhi oleh minatnya terhadap suatu aktivitas. Jika aktivitas itu dianggapnya menarik dan menyenangkan maka daya konsentrasinya bisa lama. Daya konsentrasi yang dimiliki anak sangat erat hubungannya dengan motivasi belajar. Jika daya konsentrasi anak mulai menurun, maka motivasi belajar anak juga akan menurun. Padahal kunci utama bagi kesuksesan pembelajaran adalah motivasi, jadi sudah selayaknya seorang guru harus bisa berinovasi dalam proses kegiatan belajar mengajar. Ketika motivasi anak dalam pembelajaran mulai menurun, maka dibutuhkan kembali upaya pemusatan perhatian. Akan tetapi yang seringkali terjadi pada guru untuk meningkatkan motivasi dan daya konsentrasi anak kembali adalah dengan cara meningkatkan intonasi suara yang lebih keras lagi, mengancam, atau memukul meja. Maka tidak jarang pengecapan guru galak sering terdengar dan itu semakin membuat motivasi anak dalam belajar semakin menurun. Untuk menetralsir keadaan dikelas sehingga menjadi lebih menyenangkan, diantaranya hal yang perlu dilakukan adalah dengan menghadirkan icebreaker di dalam pembelajaran.

Menurut Lutfi dalam Sunarto (2012:2) icebreaker atau pemecah kebekuan adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh fasilitator guna menyegarkan suasana kelas atau membuat suasana kelas menjadi akrab dan menyenangkan. Di sini kegiatan yang dilakukan guru tidak dibatasi pada keharusan untuk membuat kegiatan yang bersifat games atau permainan semata. Kegiatan icebreaker bisa dilakukan dengan kegiatan apapun, yang paling penting menghasilkan suasana segar dan mengembirakan. Bisa dengan cara humor, menyanyi, tepuk tangan ataupun gerak badan yang menyegarkan. Seperti yg dikatakan oleh Friedman,dkk.,(2002) “humor is especially important before examinations when students are often stressed out.”

Menurut Sunarto (2012:7) icebreaker diberikan untuk memberikan rasa gembira yang bisa menumbuhkan sikap positif siswa dalam proses pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan icebreaker dapat digunakan untuk menyegarkan suasana dalam kelas, menghilangkan kejenuhan dan kebosanan yang dialami anak ketika sedang belajar, dan yang terpenting dapat digunakan untuk menumbuhkan motivasi belajar. Otak yang menerima paksaan yang bertubi-tubi dan dalam jangka waktu yang lama maka kapasitas tampung otak akan mengecil.

Menurut Nana Sudjana (2010:27) perhatian dan motivasi merupakan persyaratan utama dalam proses belajar-mengajar. Tanpa adanya perhatian dan motivasi, hasil belajar yang akan dicapai siswa tidak akan optimal. Maka dari itu perlu meningkatkan motivasi belajar siswa dengan beberapa cara agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Hasil belajar siswa akan optimal kalau ada motivasi yang tepat. Dari beberapa faktor diatas yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar pendidikan sekolah salah satunya adalah motivasi, siswa yang memiliki motivasi tinggi akan mampu memiliki banyak tenaga energy yang lebih untuk melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar ialah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan intruksional. Kemampuan interaksi belajar ataupun mengajar menghasilkan hasil belajar

Covid-19 sangat berdampak bagi seluruh kegiatan masyarakat, mulai dari pendidikan, pekerjaan, dan sebagainya. Pendidikan yang seharusnya bisa dijalankan dengan baik akibat pandemi ini menjadi terhambat dan sempat diberhentikan sementara agar kita semua terhindar dari Covid-19. Akibat dari pemberhentian sementara ini berimbas pada semangat dan motivasi untuk belajar menurun, terkikis secara perlahan.

Berdasarkan kenyataan yang ada di SDN 1 Purbahayu Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran siswa kelas V berjumlah 12 anak terdiri dari 7 anak laki-laki dan 5 anak perempuan, terdapat 75% dari 12 anak belum dapat memusatkan perhatian dalam proses pembelajaran, terdapat 75% dari 12 anak belum dapat bertanggung jawab akan tugasnya. Dari survey awal yang dilakukan oleh penulis, kenyataan di atas disebabkan strategi yang digunakan oleh guru kurang bervariasi dan monoton. Sehingga membuat anak menjadi bosan, kurang bersemangat dan motivasi belajar menurun. Melihat kondisi tersebut, alternatif yang dipilih untuk meningkatkan motivasi belajar anak adalah dengan penggunaan strategi icebreaker. Penggunaan icebreaker yaitu kegiatan dilakukan untuk menetralkan keadaan dalam kelas ketika guru mulai mendapati bahwa anak sudah mulai bosan dalam hal pembelajaran. Oleh karena itu guru yang menggunakan icebreaker tersebut harus dapat melihat kondisi kelas dan menguasai setiap gerak-gerik anak didiknya. Dilihat dari berbagai kekurangan yang telah disampaikan, maka membangun motivasi belajar anak dengan menggunakan icebreaker sangat menarik untuk dikaji lebih dalam.

Oleh karena itu penulis mengangkat judul penelitian tentang “Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Teknik Pembelajaran Ice Breaking”. Berdasarkan latar belakang di atas, beberapa masalah yang diidentifikasi adalah sebagai berikut: 1) Masih banyak anak yang belum dapat memusatkan perhatian dalam proses pembelajaran. 2) Masih banyak anak yang belum dapat bertanggung jawab akan tugasnya. 3) Strategi pembelajaran yang digunakan belum bervariasi. Dari latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah secara umum penelitian adalah: “Apakah pemanfaatan strategi icebreaker dapat meningkatkan motivasi pada siswa kelas V di SDN 1 Purbahayu?”

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar melalui strategi icebreaker pada siswa kelas V di SDN 1 Purbahayu Kabupaten Pangandaran.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

- a. Perencanaan pembelajaran untuk peningkatan motivasi belajar melalui strategi icebreaker pada siswa kelas V di SDN 1 Purbahayu Kabupaten Pangandaran.
- b. Pelaksanaan pembelajaran melalui strategi icebreaker untuk peningkatan motivasi belajar anak pada siswa kelas V di SDN 1 Purbahayu Kabupaten Pangandaran.
- c. Peningkatan motivasi belajar melalui strategi icebreaker pada siswa kelas V di SDN 1 Purbahayu Kabupaten Pangandaran.

Manfaat teoritis pada penelitian ini untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan meningkatkan motivasi belajar anak dengan menggunakan strategi icebreaker. Manfaat Praktis 1) Untuk meningkatkan pemahaman guru tentang meningkatkan motivasi yang tepat pada anak. 2) Dapat menciptakan suasana belajar menjadi lebih aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Manfaat bagi anak didik: 1) Anak dapat lebih termotivasi dalam proses pembelajaran. 2) Anak lebih bersemangat dalam belajar dikarenakan proses pembelajaran yang menyenangkan. Manfaat bagi lembaga:

- 1) Sebagai usaha perbaikan pada proses pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- 2) Memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah, yang tercermin dari peningkatan kemampuan profesional para guru, perbaikan proses dari hasil belajar siswa, serta iklim pendidikan di sekolah.

Harapan diterapkannya ice breaking adalah agar proses belajar lebih efektif. Jika siswa atau peserta didik dalam keadaan gembira maka pencapaian hasil belajar pun lebih baik dan menjadi alat bantu yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan ice breaking di kelas V SD Negeri 1 Purbahayu sangat membantu dalam menciptakan suasana yang menyenangkan, kreatif, dan dinamis pada anak-anak. Ice breaking dalam konteks pembelajaran di kelas memang digunakan untuk mencairkan suasana, menjaga konsentrasi belajar, meningkatkan motivasi belajar, serta dapat digunakan untuk menajamkan ingatan dalam pelajaran.

## METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu (Mahmud, 2011: 100). Jadi dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif adalah metode yang menggambarkan keadaan atau gejala apa adanya berdasarkan fakta yang ada di lapangan pada saat penelitian dilakukan. Tujuan dari metode deskriptif adalah untuk memberikan gambaran secara sistematis, aktual, dan akurat mengenai fakta serta hubungan antara fenomena yang diteliti. Bentuk penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas. Menurut Suyitno (Heris, 2014: 31), PTK merupakan studi sistematis yang dilakukan oleh guru dalam upaya memperbaiki praktik-praktik dalam pendidikan dengan melakukan tindakan praktis serta refleksi dari tindakan tersebut. Sedangkan menurut Saminanto (Jasman, 2014:6) mengatakan bahwa PTK adalah suatu bentuk kajian reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukannya, memperbaiki kondisi dimana praktik-praktik pembelajaran tersebut dilakukan, serta dilakukan secara kolaboratif. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN 1 Purbahayu Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran. Jumlah murid adalah 12 orang yang terdiri dari 7 orang anak laki-laki dan 5 orang anak perempuan

Semua data yang diperoleh dari instrumen pengumpulan data adalah berdasarkan fakta yang diamati dan informasinya disampaikan apa adanya. Lalu digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sudah dikaji, dalam proses pengumpulan data peneliti berusaha mengumpulkan informasi secara lengkap sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan dengan cara meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan media ice breaking pada proses pembelajaran.

Adapun observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Wawancara merupakan alat pengumpul informasi yang digunakan untuk mendapatkan data tentang individu atau kelompok dengan mengadakan hubungan secara langsung dengan informan (face to face relation). Wawancara dilakukan kepada guru dengan maksud untuk memperoleh data yang berkenaan dengan kegiatan pembelajaran. Dokumen adalah kumpulan data yang berbentuk nyata dan diperoleh berdasarkan sistem pengelolaan data yang disebut dengan proses dokumentasi. Dokumentasi diperlukan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi dan pedoman wawancara. Lembar observasi yang akan digunakan dalam pengumpulan data ini ada dua yaitu lembar observasi guru dan lembar observasi anak.

Penelitian ini tepatnya pada bulan Juni – September 2021 yang menggunakan data lembar penilaian ( Observasi ). Ada empat tahap menganalisis data yaitu : Pengumpulan data, yaitu: dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan serta dokumentasi. Reduksi data, yaitu: pemilihan perhatian pada penyederhanaan data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis lapangan. Paparan data, yaitu: sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Kesimpulan, yaitu: merupakan rangkuman dari paparan yang telah disajikan secara tertulis.]

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

*Ice Breaking* adalah permainan atau kegiatan yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan dalam kelompok. *Ice breaker* merupakan cara tepat untuk menciptakan suasana kondusif. “Penyatuan” pola pikir dan pola tindak ke satu titik perhatian adalah yang bisa membuat suasana menjadi terkondisi untuk dianalisis dan fokus. Berdasarkan hasil penelitian Siklus I: Kegiatan penelitian dilakukan dalam dua kali pertemuan dengan menggunakan tema Alat Komunikasi. Pada siklus I, dalam meningkatkan motivasi belajar anak menggunakan strategi *Icebreaker* belum mencapai target yang diinginkan. Dilihat dari hasil yang dicapai pada siklus I yang didominasi pada belum berkembang (BB), hal ini dikarenakan pada siklus I *icebreaker* yang digunakan hanya pada dua kegiatan saja, anak belum dapat memusatkan perhatian, rasa tanggung jawab akan tugas yang diberikan masih kurang. Pada siklus II tujuan yang ingin dicapai sama dengan siklus I yaitu meningkatkan motivasi belajar anak dengan strategi *icebreaker*. Ternyata dengan memasukkan

*icebreaker* kedalam dua kegiatan pembelajaran dapat mempengaruhi motivasi belajar anak. Hal ini dapat dilihat pada hasil yang diperoleh pada siklus II yaitu didominasi pada kemampuan anak berkembang sesuai harapan (BSH) dengan pencapaian nilai sesuai dengan target yang ingin dicapai. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dan grafik perbandingan penilaian hasil siklus I dan hasil siklus II.

**Tabel 1.** Perbandingan motivasi siswa dalam proses pembelajaran

Pada Siklus I dan Siklus II				
Siklus	Pertemuan	Kategori	Jumlah	Pesentase
			<b>Anak</b>	
		BB	9	77%
	Pertama	MB	3	23%
I	BSH		0	0%
		BB	5	41,67%
	Kedua	MB	5	41,67%
		BSH	0	16,66%
		BB	1	7,33%
	Pertama	MB	3	25%
II	BSH		8	66,67%
		BB	1	6,67%
	Kedua	MB	1	8,33%
		BSH	10	85 %

Hasil perbandingan pada motivasi siswa dalam proses pembelajaran dijelaskan sebagai berikut :1) Belum Berkembang (BB) pada siklusI pertemuan petama 77%, pada siklus I pertemuan kedua turun menjadi 41,67%. Pada siklus II pertemuan pertama turun lagi menjadi 7,33%, dan pada siklus II pertemuan kedua turun menjadi 6,67%. 2) Mulai Berkembang (MB) pada siklus Ihasil yang diperoleh 23% pada siklus I pertemuan pertama, naik menjadi 41,67% pada siklus I pertemuan kedua. Pada siklus II pertemuan pertama turun menjadi 25%, dan pada siklus II pertemuan kedua turun lagi menjadi 8,33%. 3) Berkembang Sesuai Harapan (BSH) pada siklus I pertemuan pertama hasil yang diperoleh 0%, pada siklus I pertemuan kedua naik menjadi 16,67%. Pada siklus II pertemua pertama naik lagi menjadi 66,67%, dan pada siklus II pertemuan kedua melampaui target yang ingim dicapai yaitu 85%.

### Pembahasan

Penerapan ice breaking untuk meningkatkan motivasi belajar anak yang ada di kelas V SDN 1 Purbahayu membuat peserta didik menjadi konsentrasi dan sangat baik dalam memahami pembelajaran.

Proses peningkatan motivasi belajar anak melalui strategi Icebreaker dilakukan sesuai dengan rencana tindakan dan mempunyai kriteria penilaian yaitu memusatkan perhatian dalam proses pembelajaran dan bertanggung jawab akan tugasnya. Perencanaan pembelajaran meningkatkan motivasi belajar anak melalui strategi Icebreaker pada siswa kelas V di SDN 1 Purbahayu Kecamatan Pangandaran direncanakan oleh peneliti dan dilakukan penilaian oleh teman sejawat. Menurut Muhammad Fadillah (2012:133): “Perencanaan dimaksud untuk mengarahkan pembelajaran supaya berjalan sebagaimana mestinya untuk mencapai tujuan yang diinginkan”. Hasil penelitian kemampuan merencanakan pembelajaran (dapat dilihat pada lembar observasi) terjadi peningkatan dari siklus I sebesar 56,25% ke siklus II sebesar 85%.

Dari rata-rata lembar soal angket yang dikerjakan siswa mempunyai rasa senang untuk mengikuti pembelajaran yang diajarkan guru dengan adanya penerapan ice breaking, serta hasil dari wawancara guru kelas V SDN 1 Purbahayu sangat mendukung dengan adanya penerapan ice breaking

dalam pembelajaran karena hal kecil yang sangat efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, meningkatkan keaktifan siswa, dan juga bisa digunakan sebagai model pembelajaran yang sesuai pelajaran yang diajarkan. Mereka senang karena di pembelajaran ada sebuah gerakan dan permainan yang dimainkan bersama-sama yang membuat menyenangkan untuk dimainkan di sela-sela pelajaran dan membuat siswa tidak bosan mengikuti pembelajaran yang diajarkan oleh guru.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka di bawah ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan terkait dengan motivasi belajar siswa kelas V SDN 1 Purbahayu melalui penerapan *ice breaking* tahun pelajaran 2020/2021. Secara umum dapat disimpulkan : (1) Sebelum adanya penerapan *ice breaking* di SDN 1 Purbahayu, siswa kelas V masih banyak mengobrol pada saat pembelajaran sehingga menyebabkan kurangnya konsentrasi siswa terhadap mata pelajaran yang sedang diajarkan, kurang variatifnya guru dalam menyampaikan materi sehingga siswa cenderung mengantuk di kelas. Oleh karena itu motivasi siswa V di SDN 1 Purbahayu dalam belajar masih kurang dan tidak bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. (2) Sesudah adanya penerapan *ice breaking* di SDN 1 Purbahayu, siswa kelas V menjadi antusias mengikuti pelajaran. Penerapan *ice breaking* tersebut sebagai peralihan situasi dari yang membosankan, membuat mengantuk, menjenuhkan dan tegang menjadi rileks, bersemangat, tidak mengantuk serta ada perhatian dan ada rasa senang untuk mendengarkan atau melihat orang yang berbicara di depan kelas atau guru menjelaskan materi yang diajarkan dalam pembelajaran. Oleh karena itu motivasi siswa kelas V di SDN 1 Purbahayu dalam belajar meningkat sehingga siswa menjadi berkonsentrasi mengikuti pelajaran, tidak mengobrol sendiri, bertanggung jawab dan guru bisa menjadikan *ice breaking* sebagai salah satu alternatif model atau media pembelajaran.

### **Saran**

Peningkatkan motivasi belajar anak melalui strategi Icebreaker dalam penelitian ini memberikan hal yang positif, untuk itu peneliti memberikan saran kepada guru sebagai berikut: 1) Perencanaan perbaikan pembelajaran untuk peningkatan motivasi belajar anak dengan strategi icebreaker yang disusun oleh guru, hendaknya direncanakan dan dilaksanakan secara berkelompok dan individual, sehingga mempermudah guru dalam mengamati dan membimbing anak. 2) Strategi icebreaker dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar anak. Oleh karena itu guru hendaknya dapat mengembangkan dan menerapkan dengan baik dan rutin. 3) Hendaknya guru lebih peka terhadap suasana kelas serta dapat memilih jenis icebreaker yang tepat sesuai dengankondisi dan situasi agar mencapai motivasi belajar yang optimal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Humor.Jakarta : Bumi Aksara.  
Departemen pendidikan Nasional. (2003). Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.  
Anitah Sri. 2014. Strategi Pembelajaran di SD, Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.  
Azwar, Saifuddin. 2014. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Celaban Timur UH III/548 Yogyakarta.  
Nana Sudjana. 2010. Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar, Bandung: Sinar Baru Algensindo.  
Sardiman. 2013. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.  
Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.  
Sunarto.(2012). Icebreaker Dalam Pembelajaran Aktif.Surakarta : Cakrawala Media